

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 menyatakan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2015 berada pada angka 26 per 1.000 kelahiran hidup. Beberapa faktor dapat menyebabkan kematian bayi, seperti: diare, pneumoni, atau penyakit infeksi lainnya. Hal ini sebenarnya dapat dicegah dengan cara deteksi dini atau pencegahan dini dan penanganan yang cepat dan tepat. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan cara pemberian ASI Eksklusif atau Air Susu Ibu yang diberikan selama 6 bulan penuh. Menurut *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) (2012), 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia pada tiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif.

ASI adalah makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur gizi yang dibutuhkan bayi guna pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2010 dalam Jayantana Permana Hargi, 2013). Sedangkan Roesli menyatakan ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa cairan seperti susu formula, madu, jeruk, air the, air putih bubur, nasi, dan tim (Roesli, 2009).

Begitu banyaknya manfaat yang bisa kita dapat dari ASI, tidak lantas meningkatkan motivasi dan keinginan ibu untuk terus memberikan ASI selama 6 bulan penuh. Dukungan pemberian ASI ini sangat dibutuhkan karena cakupan pemberian ASI masih sangat rendah. Organisasi internasional UNICEF menyebutkan hanya 40% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama masa kehidupannya. Cakupan pemberian ASI Eksklusif sampai dengan usia 6 bulan di Indonesia pada tahun 2014 hanya sebesar 54.3% (Kemenkes, 2014). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2015 adalah sebesar 35.5%. Angka ini sebenarnya masih jauh dibawah target cakupan ASI pemerintah sebesar 80%.

Menurut dirjen Gizi dan KIA masalah utama masih rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga, dan masyarakat akan pentingnya ASI, serta jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung peningkatan pemberian ASI (PP-ASI). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2013 menyatakan bahwa dalam kenyatannya, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi memiliki banyak kendala, seperti ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, ibu bekerja, dan produksi ASI yang kurang. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan berkurangnya produksi ASI yaitu faktor menyusui, faktor psikologis ibu, faktor fisik ibu, dan faktor psikologis bayi. Faktor psikologis seperti stress, khawatir,

ketidakbahagiaan ibu pada periode menyusui sangat berperan dalam menyukseskan pemberian ASI Eksklusif (IDAI, 2013).

Keberhasilan ibu untuk terus menyusui bayinya sangat ditentukan oleh dukungan dari suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat, serta lingkungan kerja (Bahiyatun, 2009). Suatu penelitian yang dilakukan oleh Priscilla (2011) diketahui bahwa kurangnya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif karena suami beranggapan bahwa menyusui menjadikan istrinya menjadi jelek, tidak menarik, dan dapat menghambat atau meninggalkan hubungan seks antara suami dan istri. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Proverawati (2010) dukungan suami atau keluarga sangat besar pengaruhnya. Seorang ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami atau keluarganya dan ditakut-takuti oleh orang sekitar, meningkatkan keinginan ibu untuk beralih ke susu formula .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati dan Nuzulia (2009) menyebutkan bahwa adanya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI sebesar 52.9%. hal ini sependapat dengan Sudiharto (2008) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Dukungan keluarga adalah dukungan motivasi ibu memberikan ASI kepada bayinya sampai usia bayi 0-6 bulan. Memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang. Dukungan yang diberikan suami yang paling utama adalah menciptakan

suasana dan situasi yang kondusif yang memungkinkan pemberian ASI berjalan lancar (Erfandi, 2009).

Dukungan suami tidak terlepas dari faktor identitas seseorang yang memberikan dukungan. Faktor yang mempengaruhi dukungan antara lain: usia, pendidikan dan sebagai sarana komunikasi (Erfandi,2009). Dukungan lainnya, selain memenuhi kebutuhan ibu, suami dapat berperan sebagai penghubung dalam menyusui dengan membawa bayi pada ibu saat ia lapar. Dengan demikian, bayi akan tahu bahwa ayah menjadi jembatan baginya dalam memperoleh makanan. Dalam hal ini artinya, dukungan suami adalah yang paling penting. Suami adalah kepala keluarga dan sekaligus partner istri dalam mengarungi bahtera rumah tangga mereka. Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dukungan dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya adalah dukungan suami (Riksani, 2011).

Suami belum sepenuhnya memahami manfaat pemberian ASI Eksklusif pada buah hatinya. Misalnya ASI Eksklusif menjadikan perkembangan fisik, mental dan emosional bayi akan menjadi optimal. Pemberian ASI Eksklusif pada masa bayi juga terbukti memiliki dampak jangka panjang, misalnya pada penurunan resiko obesitas, diabetes, dan penyakit jantung pada masa dewasa (Kemenkes RI, 2010). Bayi yang disusui dengan durasi 6 bulan atau lebih memiliki ketahanan hidup 33,3 kali lebih baik dari pada bayi yang disusui kurang dari 4 bulan. Penelitian yang

dilakukan oleh Novita,dkk yang telah diterbitkan dalam jurnal yang berjudul “Perbandingan Fungsi Kognitif Bayi Usia 6 Bulan yang Mendapat dan yang Tidak Mendapat ASI Eksklusif” telah diperoleh hasil bahwa tingkat kecerdasan (IQ) pada kelompok ASI Eksklusif memiliki nilai rata-rata IQ yang lebih tinggi dibandingkan dengan ASI noneksklusif.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa angka ketercapaian pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari cukup besar. Dibandingkan dengan seluruh Puskesmas yang ada di kota Tasikmalaya. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran puskesmas sebagai mitra masyarakat. Pihak puskesmas sangat mendukung penuh program pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari sendiri. Bentuk dukungan yang diberikan petugas puskesmas berupa penyuluhan dan promosi kesehatan berupa manfaat ASI, cara dan teknik menyusui. Selain dukungan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas sendiri, tentu ada pengaruh orang terdekat yang memiliki peran penting dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan penuh kepada bayinya. Diantaranya yaitu peran keluarga dan suami. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa peran dan dukungan suami sangat penting bagi seorang ibu yang sedang menjalankan tugasnya untuk memberikas ASI selama 6 bulan penuh bagi anaknya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 ibu yang memiliki batita usia 7-24 bulan, ada 4 orang ibu yang telah memberikan ASI secara Eksklusif

selama 6 bulan penuh, sedangkan 1 ibu mengaku bahwa ia tetap memberikan ASI tetapi dibantu dengan susu formula. Kemudian, 3 dari 4 ibu yang telah memberikan ASI selama 6 bulan penuh, mengatakan suami selalu memberikan perhatian, dan membantu ibu apabila dibutuhkan. Sedangkan pada ibu lainnya mengaku jarang dibantu oleh suaminya karena alasan suami sibuk bekerja. Pada seorang ibu yang tidak memberikan ASI penuh selama 6 bulan di dapatkan data bahwa ibu mengakui adanya dukungan suami. Hal ini ditunjukkan dengan motivasi yang diberikan suami saat ibu sedang menyusui anaknya. Oleh karena besarnya dukungan suami sangat penting bagi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Mulyasari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

ASI Eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi dan merupakan kebutuhan terpenting bayi yang harus dipenuhi oleh seorang ibu. Manfaat menyusui sangat banyak, bukan hanya untuk bayi, tetapi juga untuk ibu dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya adalah dukungan suami. Penelitian yang terkait dengan hal tersebut belum banyak, padahal sangat penting. Dengan demikian, rumusan masalah ini adalah Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI

Eksklusif di Kelurahan Mulyasari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuahuinya dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Mulyasari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya
- b. Diketuahuinya pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Mulyasari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya
- c. Diketuahuinya hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Mulyasari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman, latihan, penambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam mengadakan suatu penelitian serta

mengkaji tentang dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi sebagai wujud catur darma perguruan tinggi diperpustakaan serta sebagai penambah sumber data penelitian agar lebih dikembangkan kembali dan ilmu bagi civitas akademika Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya supaya lebih aplikatif dalam pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam mata kuliah Keperawatan Maternitas.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan memotivasi petugas kesehatan untuk berperan aktif dalam menggalakan program pemberian ASI selama 6 bulan. Perawat atau petugas kesehatan lain dapat memfasilitasi orang tua, suami, atau anggota keluarga yang lain dalam penerapan pemberian ASI Eksklusif ini. Mengingat perawat adalah salah satu profesi kesehatan yang berhubungan langsung dan terus menerus memberikan asuhan keperawatan kepada klien.

4. Bagi Puskesmas Tamansari

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan untuk membantu memberikan referensi untuk memotivasi ibu dan keluarga mengenai pemberian ASI Eksklusif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk peneliti lain yang berminat dalam menggali masalah dalam tindakan keperawatan maternitas mengenai faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif.

